

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN MARENGAN LAOK 1 KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Siti Imaniyah, Jefri Nur Hidayat, R. Firman Nurbudi P

Universitas Wiraraja

cindyas_lovers@gmail.com, jefryayak@gmail.com, nurbudifirman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dengan media kartu bergambar dan tanpa media kartu bergambar. Jenis penelitian adalah quasi-eksperimen. Sampel penelitian di kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel data menggunakan cara purposive sampling. Cara mengambil data penelitian yaitu dengan tes obyektif dan observasi. Instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan non tes. Data hasil belajar di analisis menggunakan uji t sampel bebas. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebesar 79,11%, sedangkan kelas kontrol sebesar 61,95% dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dengan metode ceramah berpengaruh nyata terhadap hasil belajar kognitif siswa. Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki persentase keterlaksanaan sebesar 89%.

Kata kunci : media kartu bergambar dan hasil belajar kognitif

Media adalah sesuatu sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk diteruskan kepada penerima. Media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran (Marisa dkk, 2011:1-6). Media di dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung persepsi dan pemahaman siswa dalam belajar. Persepsi dan pemahaman siswa yang baik akan mendukung keberhasilan belajar siswa yang berarti prestasi siswa akan meningkat.

Hasil survei dan wawancara pada guru pengajar kelas IV SDN Marengan Laok 1 menyatakan bahwa siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Hal ini dikarenakan guru yang hanya memberikan

pelajaran dengan metode ceramah dengan kurangnya media yang mendukung dalam pembelajaran. Kurangnya media yang menunjang dalam pembelajaran, dapat membuat siswa kurang untuk memahami penjelasan isi materi dari guru dan sulit menunjang keaktifan siswa di dalam kelas.

Ketidaktepatan pendidik dalam menggunakan suatu media pembelajaran IPA dapat menyebabkan hasil belajar rendah. Hasil wawancara informal pada guru kelas IV SDN Marengan Laok 1 yang menyatakan beberapa siswa yang aktif kurang lebih 10 siswa dari 20 siswa kelas IVA dan 10 siswa dari 21 siswa kelas IV B. Hasil wawancara informal siswa kelas IV yang menyatakan bahwa pelajaran IPA khususnya sulit untuk dipahami tanpa adanya alat bantu dalam penyampaian isi materi pembelajaran dan siswa juga sebagian besar mendapatkan nilai rendah

dibawah 70 pada saat ulangan harian. Media yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Marengan Laok 1 berupa poster yang ditempel di dinding dan LKS yang menyajikan ringkasan materi dan contoh-contoh soal. Sehingga, sulit untuk dipahami oleh siswa SD yang tahap berfikirnya masih oprasional konkrit yang pada umumnya membutuhkan benda-benda nyata untuk memahami materi pembelajaran.

Pada penelitian ini, media kartu bergambar dapat dijadikan media alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPA. Sesuai dengan taraf berfikir siswa SD kelas IV yang masih menyukai gambar-gambar dan lambang verbal, stimulus media kartu bergambar mampu memberikan pengalaman langsung (konkrit) yang nyata dalam kehidupan siswa yang dapat membantu siswa melatih kemampuan untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta-fakta dan konsep. Sehingga, dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Hamalik (1994: 95) bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bantu dan bahan untuk sarana penyampaian informasi yang bermacam-macam seperti lukisan, *potret*, *slide*, *film*, *strip*, *opaque proyektor*.

Menurut Hackbarth yang dikutip oleh Sumarto (1996: 82) mengemukakan pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam beberapa hal, yaitu: 1). Menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto/gambar, 2). Menyediakan gambaran nyata dari obyek

yang karena suatu hal tidak mudah untuk diamati, 3). Memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, 4). Mampu mengilustrasikan suatu proses.

Media gambar merupakan salah satu sarana media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam menerima pesan yang di sampaikan oleh guru. Namun demikian media gambar juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebagai sarana media pembelajaran. Kelebihan media gambar adalah sifatnya yang konkrit dan lebih realitis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan Sadiman, (1996: 31). Sedangkan kelemahan media gambar adalah hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran Rahadi, (2003: 27).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dengan media kartu bergambar dan tanpa media kartu bergambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan efektivitas penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN Marengan Laok 1

Kalianget. Desain penelitian ini menggunakan *Intact-Group Comparison*. Design tersebut terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada semester II.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih secara langsung oleh peneliti dengan alasan 2 kelas tersebut memiliki variansi kemampuan kognitif rata-rata sama dengan hasil ulangan semester ganjil. Jenis data penelitian ini berupa data sekunder berupa hasil ulangan semester genap dan data primer berupa hasil uji soal kognitif siswa dengan menggunakan media kartu bergambar. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes obyektif, yaitu Tes yang digunakan saat selesai menerima materi yaitu pada pertemuan kedua dengan 15 soal pilihan ganda yang dilakukan oleh siswa. Tes obyektif bertujuan untuk memperoleh data ranah kognitif dan observasi, yaitu Observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 102). Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes yang mencakup, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, validitas dan reliabilitas, sedangkan instrumen nontes, yaitu merupakan alat ukur tanpa

tes yaitu lembar pengamatan keterlaksanaan dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

3. Teknik Analisis Data

Cara untuk menguji efektivitas penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji t dua sampel bebas. Ranah kognitif dengan menggunakan tes soal-soal obyektif maka dari hasil tersebut harus melalui beberapa uji statistik diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dua sampel bebas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel bebas dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Ketentuan hipotesis diterima atau ditolak jika nilai angka signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan media kartu bergambar dan siswa yang tidak belajar tanpa media kartu bergambar pada pelajaran IPA siswa kelas IV semester II SDN Marengan Laok 1 Kalianget. Jika angka signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan media kartu bergambar dan siswa yang tidak belajar tanpa media kartu bergambar pada pelajaran IPA siswa kelas IV semester II SDN Marengan Laok 1 Kalianget.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian efektivitas penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN Marengan Laok 1 Kalianget adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penelitian

Instrumen tes hasil belajar kognitif siswa terlebih dahulu diujicobakan di

kelas IV SDN Baban 1 Kecamatan Gapura untuk mengetahui daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas. Tes soal kognitif siswa diujicobakan sebanyak 10 siswa kelas IV dan banyak jumlah soal 15 yang berupa tes pilihan ganda. a). Daya pembeda pada soal tes kognitif menggunakan uji anates. Hasil uji anates menyatakan bahwa butir soal memiliki klasifikasi yang berbeda yaitu pada nomor 3 dan 7 memiliki indeks daya beda 0,00, soal tersebut dinyatakan jelek dan tidak layak digunakan. Sedangkan selain nomor soal tersebut indeks daya beda dinyatakan cukup dan baik. Untuk soal nomor 9, 12, dan 14 memiliki indeks daya beda 1,00 dinyatakan baik sekali. Selaras dengan pernyataan Arikunto (2012: 226) dapat dijelaskan bahwa daya pembeda memiliki klasifikasi daya pembeda cukup dengan nilai rata-rata perbutir soal sebesar 26,00, b). Tingkat kesukaran soal tes kognitif memiliki kriteria indeks penilaian yang berbeda yaitu nomor soal 15 memiliki tingkat kesukaran soal sukar. Sedangkan selain nomor soal tersebut tingkat kesukaran soal dinyatakan sedang dan pada nomor soal 13 memiliki tingkat kesukaran soal mudah. Selaras dengan pernyataan Arikunto (2012: 223-225) dapat dijelaskan bahwa tingkat kesukaran soal 20,00 dengan kriteria soal sukar dan 80,00 dengan kriteria soal mudah, c). Validitas soal tes kognitif dapat diuji dengan menggunakan uji anates. Pada soal nomor 3 dan 7 memiliki korelasi dibawah 0,20 dengan interpretasi koefisien korelasi dinyatakan sangat rendah dan tidak layak digunakan. Sedangkan selain nomor soal tersebut interpretasi koefisien korelasi dinyatakan cukup, tinggi dan sangat tinggi. Selaras dengan pernyataan Arikunto (2009: 72) dapat dijelaskan

bahwa korelasi XY yaitu 0,82 dengan interpretasi koefisien korelasi dinyatakan sangat tinggi, d). Reliabilitas soal tes kognitif dianalisis menggunakan uji anates. Berdasarkan pernyataan tersebut apabila nilai reliabilitas hasil uji coba instrumen tes apabila nilai reliabel > 0,7, maka dinyatakan bahwa butir-butir soal tes kognitif siswa tersebut dikatakan reliabel dan bisa dipercaya serta layak digunakan untuk penelitian. Selaras dengan pernyataan Arikunto (2009: 94) dapat dijelaskan bahwa Soal tes kognitif yaitu mencapai nilai sebesar 0.90 dan dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji homogenitas kelas.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

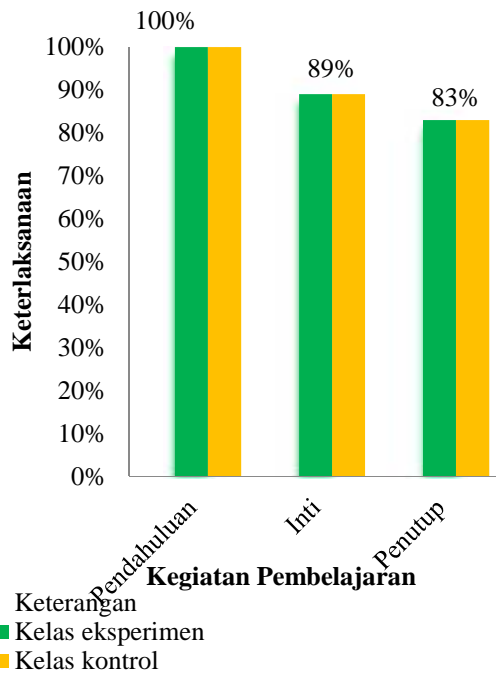
Kelas	Sig	Kesimpulan
IVA dan IVB	0,079	0,05 Homogen
IVA dan Baban	0,077	0,05 Homogen
IVB dan Baban	0,94	0,05 Homogen

Tabel 1 menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas IVA dan IVB memiliki variasi nilai hasil belajar pada semester ganjil. Hal tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan awal siswa yang homogen dan layak dilakukan perlakuan. Hasil pemilihan secara langsung didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Kemampuan siswa kelas IV SDN Marengan dan kelas IV SDN Baban memiliki variasi nilai hasil belajar pada semester ganjil dan kemampuan siswa yang homogen.

3. Data hasil penelitian

Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dilakukan oleh dua orang pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sekali

pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat 18 indikator. Tugas pengamat yaitu mengamati keterlaksanaan setiap indikator tersebut dengan kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Keterlaksanaan Pembelajaran Model POE

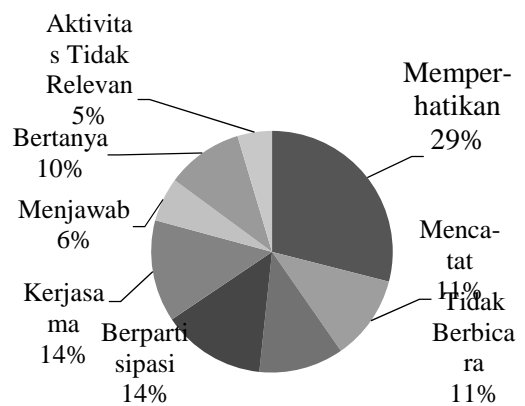
Gambar 1 dapat menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh dua orang pengamat secara langsung didapatkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti keterlaksanaan pembelajaran mencapai 89% dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup keterlaksanaan pembelajaran mencapai 83% dengan kategori baik. Kelas kontrol yang dilakukan oleh dua orang pengamat dengan hasil pengamatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti keterlaksanaan pembelajaran mencapai 89% dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup

keterlaksanaan pembelajaran mencapai 83% dengan kategori baik. Hasil kesepakatan antar pengamat mengenai keterlaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Reliabilitas antar Pengamat

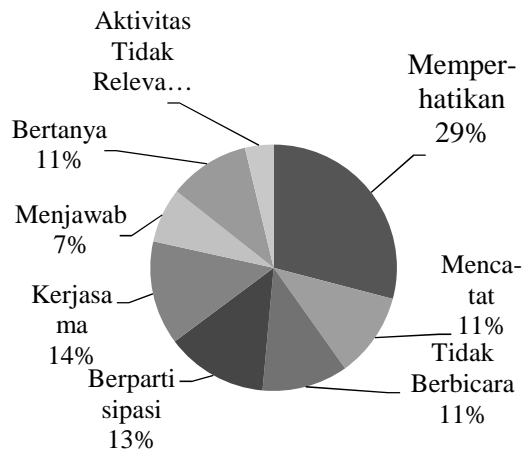
Kelas	Reliabilitas (%)	Reliabilitas (%)	Keterangan
Eksperimen	89	89	Dapat dipercaya
Kontrol	89	89	Dapat dipercaya

Tabel 2 menjelaskan bahwa reliabilitas antar pengamat baik pertemuan pertama dan kedua $\geq 75\%$ artinya hasil antar pengamat dapat dipercaya (Borich dalam Trianto, 2010:240).



Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Gambar 2 memaparkan diagram aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang paling dominan adalah kegiatan memperhatikan sebesar 29%, aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 5% dan aktivitas lainnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Hasil analisis aktivitas siswa kelas kontrol dilakukan oleh 2 pengamat di dalam kelas. Gambar 2 diagram aktivitas belajar siswa kelas kontrol dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang paling dominan adalah kegiatan memperhatikan sebesar 29%, aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 4% dan aktivitas lainnya bisa dilihat pada gambar di atas. Hasil kesepakatan antar pengamat mengenai keterlaksanaan pembelajaran seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Reliabilitas antar Pengamat

Kelas	Persentase reliabilitas	Keterangan
Eksperimen	> 75 %	Dapat dipercaya
Kontrol	> 75 %	Dapat dipercaya

Tabel 3 dapat menjelaskan bahwa hasil kesepakatan antar pengamat dapat dipercaya, (Borich, dalam Trianto, 2010:240). Data reliabel dikarenakan persentase tiap indikator diatas 70 yakni kategori tinggi baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Arikunto, 2009:94).

Peningkatan hasil belajar siswa

Tabel 4. Rentang Nilai Hasil Belajar Kognitif

Rentang nilai	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
10-25	0	0
26-40	0	31, 31, 31, 31, 38, 38
41-55	54	46, 46
56-70	62, 62, 69, 69	62, 69, 69, 69
71-85	77,77, 77, 77, 85, 85, 85	77, 77, 77, 77
86-100	92, 92, 92, 92, 100	85, 85, 85, 85, 92
Jumlah	1345	1301
Rata-rata	79,11	61,95
Selisih		17,16

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa rentang nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat terlihat pada tabel diatas. Nilai hasil belajar kelas eksperimen yang mendapat nilai dibawah 70 ada 5 siswa sedangkan pada kelas kontrol ada 12 siswa. Nilai hasil belajar kelas eksperimen yang mendapat nilai diatas 70 ada 12 siswa sedangkan pada kelas kontrol ada 9 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai dengan selisih rata-rata sebesar 17,16 yang didapat dari pengurangan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang dikurangi rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Nilai minimal kelas eksperimen 54 dan nilai maksimal kelas eksperimen 100. Sedangkan nilai minimal kelas kontrol 31 dan nilai maksimal kelas kontrol 92.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan untuk analisis yaitu uji t sampel bebas jika data tidak

berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *mann whitney* dua sampel bebas.

a). Uji Normalitas

Tabel 5. Nilai Uji Normalitas

Signifikansi	Eksperimen	Kontrol
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,874	0,384

Nilai signifikansi kelas eksperimen 0,874 dan kelas kontrol 0,384 dari signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b). Uji T Sampel Bebas

Apabila data yang diperoleh sudah berdistribusi normal, maka untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan media kartu bergambar melalui metode ceramah dengan menggunakan metode ceramah tanpa media kartu bergambar. Hasil uji t sampel bebas dapat dilihat pada tabel 6.

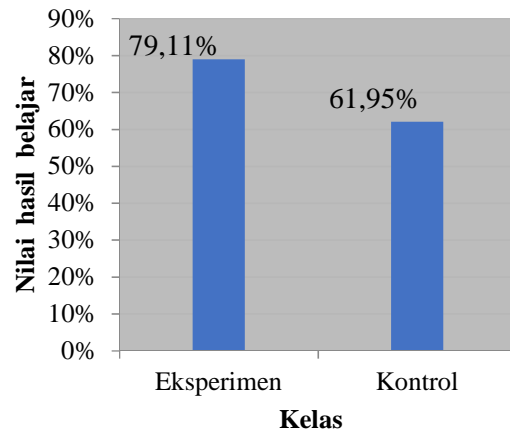
Tabel 6. Hasil Uji T

	Sig	Sig (2-tailed)	Ket
<i>Equal variances assumed</i>	0,002	0,007	Tolak H_0 terima H_1
<i>Equal variances not assumed</i>		0,005	Tolak H_0 terima H_1

Nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ berarti data tidak homogen, untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dalam penelitian maka menggunakan *equal variances not assumed* dengan signifikansi (*2-tailed*) 0.005. Berdasarkan hasil yang analisis dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa berbeda secara signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berarti ada pengaruh perbedaan hasil belajar siswa media kartu bergambar menggunakan metode ceramah

dengan menggunakan metode ceramah tanpa media kartu bergambar.

c). Hasil Belajar Kognitif Siswa



Gambar 4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah melalui media kartu bergambar mencapai nilai rata-rata hasil belajar lebih baik dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79,11%, dibandingkan pembelajaran metode ceramah tanpa menggunakan media kartu bergambar yang hanya mencapai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 61,95% dengan selisih perbandingan 17,16%. Adanya perbedaan nilai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa SD umumnya membutuhkan benda-benda nyata untuk memahami materi pembelajaran. Adanya media kartu bergambar ini dapat menyajikan materi yang awalnya abstrak bisa lebih nyata atau konkrit sesuai tahap berfikir siswa SD. Penggunaan media kartu bergambar pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa dan menambah aktivitas siswa lebih aktif karena siswa dapat melihat, mencoba, berbuat dan berfikir. Kartu bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terbuat dari kertas berwarna. Kartu tersebut berisi

materi pembelajaran dan soal pada pelajaran yang diajarkan.

Perkembangan kognitif menurut piaget salah satunya tahap operasional konkrit pada usia 7 sampai 11 tahun sesuai dengan siswa kelas IV SD yang dalam taraf berpikirnya masih secara operasional dan penalaran logis menggantikan penalaran intuitif meski hanya dalam situasi konkrit, kemampuan klasifikasi sudah ada tetapi belum bisa memahami problem abstrak. Kemampuan tahap operasional konkrit yaitu siswa harus mampu mengklasifikasikan sesuatu berdasarkan tempat, jenis dan hubungannya (Santrock, 2010: 53 - 54). Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan dengan sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Braugh dalam Achin, 1996). Media kartu bergambar dapat memberikan daya tarik kepada siswa dan lebih giat untuk belajar. Sesuai dengan taraf berfikir siswa SD kelas IV yang masih menyukai gambar-gambar dan lambang verbal stimulus media kartu bergambar mampu memberikan pengalaman langsung (konkrit) dalam kehidupan siswa yang dapat membantu siswa melatih kemampuan untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta-fakta dan konsep (paivio 1971).

d). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Tes belajar kognitif dengan menggunakan soal pilihan ganda memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 79,11 dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil

belajar sebesar 61,95. Adanya peningkatan nilai hasil belajar dari kelas eksperimen yang menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar sebesar 17,16 dari seluruh kelas IV yang diuji menggunakan soal kognitif berupa tes pilihan ganda. Besar pengaruh penggunaan media kartu bergambar dilihat dari seberapa mampu siswa menjawab soal kognitif siswa dengan materi yang sudah diajarkan dengan penggunaan media kartu bergambar. Adanya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dipengaruhi adanya pemrosesan informasi yang didapat siswa dari media kartu bergambar yang diproses dalam memori sensoris yang dilanjutkan memori jangka pendek dengan adanya perhatian yang diberikan guru dengan bantuan media kartu bergambar. Sehingga guru dapat mempertahankan perhatian siswa dengan bantuan pengulangan informasi. Pengetahuan yang di dapat dari informasi akan diteruskan kedalam memori jangka panjang. Maka, pengetahuan dari informasi tersebut akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Informasi dapat tersimpan kedalam memori melalui 3 tipe memori yang bervariasi sesuai dengan kerangka waktunya yaitu memori sensoris (yang berlangsung beberapa detik), memori jangka pendek (bertahan sekitar 30 detik), dan memori jangka panjang (bertahan sampai seumur hidup). Menurut model Atkinson-Shiffrin, memori melibatkan tahap memori sensoris, memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Banyak informasi yang diperoleh hanya berada pada tahap memori sensoris, seperti suara dan penglihatan. Informasi ini hanya disimpan sebentar. Akan tetapi,

ada beberapa informasi, terutama yang kita perhatikan, ditransfer ke memori jangka pendek, dimana ia bisa dipertahankan selama 30 detik (lebih dengan bantuan pengulangan). Atkinson dan shiffrin mengatakan bahwa semakin lama informasi dipertahankan dalam memori jangka pendek dengan bantuan pengulangan, maka semakin besar kemungkinannya untuk masuk ke memori jangka panjang (Santrock 2010: 319-323).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap pendahuluan sebesar 100%, tahap inti 89% dan penutup 83% dengan nilai keseluruhan 89% kategori sangat baik; (2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 79,11% sedangkan kelas kontrol sebesar 61,95%; (3) Media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruh sebesar 17,16%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwi, K 2009. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Sains Siswa Melalui Implementasi Strategi Catatan Secara Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, Volume 16 No 1, juni 2009.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2010. *Penggunaan Media Gambar dan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII*. Skripsi. Pekanbaru: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J, W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran Cetakan keenam*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: G.P Pess Group